

Bergerak, Mengabdikan, dengan Hati

# GRAND DESAIN BIDANG



**PENGABDIAN MASYARAKAT  
BEM FK UNDIP**

**2026**

# DAFTAR ISI

<b>LATAR BELAKANG</b>	<b>01</b>
<b>ANALISIS KONDISI IDEAL</b>	<b>02</b>
<b>ANALISIS KEBUTUHAN</b>	<b>03</b>
<b>ANALISIS KONDISI AKTUAL</b>	<b>04</b>
<b>VISI &amp; MISI</b>	<b>05</b>
<b>NILAI BIDANG</b>	<b>06</b>
<b>BUDAYA BIDANG</b>	<b>07</b>
<b>LOGO BIDANG</b>	<b>08</b>
<b>ORGANOGRAM</b>	<b>09</b>
<b>ARAHAN KERJA</b>	<b>10</b>
<b>ARAHAN STRATEGIS</b>	<b>11</b>
<b>PROGRAM KERJA</b>	<b>12</b>
<b>EVALUASI &amp; STRATEGI</b>	<b>13</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>14</b>

01

# LATAR BELAKANG

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menjawab permasalahan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai kemanusiaan secara nyata. Kegiatan ini menjadi wujud tanggung jawab sosial perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan secara terencana dan sistematis sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi. Dalam pelaksanaannya, pengabdian masyarakat membutuhkan keterlibatan sumber daya akademik yang mampu berperan sebagai agen perubahan dalam mendorong transformasi sosial di lingkungan masyarakat.

Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agent of change dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat karena berada pada posisi yang dekat dengan ilmu pengetahuan sekaligus realitas sosial. Peran tersebut tercermin melalui kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan solusi, serta mengimplementasikan program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan kapasitas intelektual dan semangat pengabdian yang dimiliki, mahasiswa diharapkan mampu mendorong perubahan sosial yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat tidak hanya bersifat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan di tengah masyarakat.

01

# LATAR BELAKANG

Berdasarkan peran dan potensi tersebut, pengabdian masyarakat kemudian dirumuskan secara lebih terstruktur dalam bentuk bidang Pengabdian Masyarakat. Bidang ini berfungsi sebagai wadah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian agar berjalan terarah dan berkesinambungan. Fokus utama bidang Pengabdian Masyarakat diarahkan pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif, kepedulian terhadap lingkungan, serta peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dengan adanya bidang Pengabdian Masyarakat, diharapkan setiap program yang dijalankan mampu memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat sasaran.

## SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Sustainable Development Goals merupakan agenda pembangunan global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa pada tahun 2015 sebagai kelanjutan dari Millennium Development Goals. SDGs terdiri atas 17 tujuan dan 169 target yang dirancang untuk menjawab berbagai tantangan pembangunan hingga tahun 2030. Setiap tujuan SDGs mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling terintegrasi dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. SDGs berfungsi sebagai acuan bagi negara-negara di dunia dalam merumuskan kebijakan serta program pembangunan yang inklusif dan berkeadilan.

Tujuan SDGs yang relevan dengan arah pengembangan Pengabdian Masyarakat meliputi tujuan 3, tujuan 4, dan tujuan 13. Tujuan 3 berfokus pada kehidupan sehat dan sejahtera melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta penguatan upaya promotif dan preventif. Tujuan 4 menekankan pentingnya pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata sebagai dasar pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Tujuan 13 mengarah pada penanganan perubahan iklim melalui peningkatan kesadaran, mitigasi risiko, dan penguatan ketahanan masyarakat terhadap dampak lingkungan.

## SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Bidang Pengabdian Masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian tujuan SDGs 3, 4, dan 13 melalui program kerja yang berbasis kebutuhan masyarakat. Program edukasi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan derajat kesehatan masyarakat sesuai dengan tujuan 3. Kegiatan literasi, penyuluhan, dan pendampingan masyarakat mendukung pencapaian tujuan 4 dalam meningkatkan akses dan kualitas pengetahuan yang aplikatif. Program berbasis lingkungan dan kesadaran iklim mencerminkan implementasi tujuan 13 melalui upaya pelestarian lingkungan dan penguatan ketahanan masyarakat.

## TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan landasan utama penyelenggaraan kegiatan akademik di institusi pendidikan tinggi. Konsep ini terdiri atas tiga unsur pokok, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan dan pengajaran berorientasi pada pembentukan kompetensi, karakter, dan kapasitas intelektual mahasiswa. Penelitian berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan inovasi yang mendukung kemajuan masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat menjadi unsur Tri Dharma yang berfokus pada penerapan keilmuan secara langsung di tengah masyarakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan berdasarkan kebutuhan nyata yang teridentifikasi melalui data, observasi, dan analisis lapangan. Mahasiswa berperan sebagai pelaksana kegiatan dengan memanfaatkan kompetensi akademik sesuai bidang keilmuannya. Bentuk kegiatan pengabdian mencakup edukasi, pendampingan, pelatihan keterampilan, serta intervensi berbasis komunitas.

Bidang Pengabdian Masyarakat hadir sebagai wadah strategis untuk mengimplementasikan dharma ketiga secara terencana dan berkelanjutan. Bidang ini mengintegrasikan program yang aplikatif dan berdampak langsung bagi masyarakat. Pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat menekankan partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan. Keterpaduan tersebut diharapkan mampu mendorong perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

## GBHK FK UNDIP

Garis Besar Haluan Kegiatan telah ditetapkan dalam Musyawarah Besar Mahasiswa oleh seluruh organisasi kemahasiswaan di lingkungan FK UNDIP dan diselenggarakan oleh Organisasi Kemahasiswaan FK UNDIP. Seluruh kegiatan organisasi kemahasiswaan dilaksanakan berdasarkan asas sebagai berikut.

1. Asas Ketuhanan. Kegiatan organisasi kemahasiswaan dilaksanakan berdasarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan rohani, moral, dan etika.
2. Asas Hukum. Kegiatan organisasi kemahasiswaan dilaksanakan sesuai kaidah hukum serta mengacu pada peraturan yang berlaku.
3. Asas Keilmuan. Kegiatan organisasi kemahasiswaan dilaksanakan sesuai dengan kaidah keilmuan, baik akademik maupun nonakademik.
4. Asas Keadilan. Kegiatan organisasi kemahasiswaan harus memberikan manfaat secara adil dan merata bagi seluruh civitas akademika.
5. Asas Profesionalitas. Kegiatan organisasi kemahasiswaan dilaksanakan secara profesional dan bebas dari kepentingan pribadi.
6. Asas Kekeluargaan. Kegiatan organisasi kemahasiswaan dilaksanakan secara integratif dengan semangat kekeluargaan dan kebersamaan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan budaya.
7. Asas Kemanfaatan. Kegiatan organisasi kemahasiswaan harus memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro pada khususnya dan mahasiswa Universitas Diponegoro pada umumnya.
8. Asas Kenusantaraan. Kegiatan organisasi kemahasiswaan dilaksanakan sebagai wujud kecintaan terhadap tanah air.

## GBHK FK UNDIP

Bidang Pengabdian Masyarakat menjalankan program kerja dengan berlandaskan asas-asas yang tertuang dalam Garis Besar Haluan Kegiatan FK UNDIP. Asas ketuhanan, hukum, dan keilmuan menjadi dasar dalam merancang kegiatan pengabdian yang beretika, taat aturan, serta berbasis ilmu pengetahuan. Asas keadilan, profesionalitas, dan kekeluargaan tercermin dalam pelaksanaan program yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi pada kepentingan bersama. Asas kemanfaatan dan kenusantaraan mengarahkan Bidang Pengabdian Masyarakat untuk menghadirkan kegiatan yang berdampak nyata bagi masyarakat serta menumbuhkan kepedulian sosial dan cinta tanah air.

## GDO BEM FK UNDIP 2026

Grand Design Organisasi merupakan pedoman strategis yang menjadi acuan arah gerak, pengembangan, dan keberlanjutan organisasi dalam satu periode kepengurusan. GDO BEM FK UNDIP berfungsi sebagai kerangka besar yang mengintegrasikan visi, nilai, dan tujuan organisasi agar setiap bidang berjalan selaras dan terkoordinasi. Dokumen ini menjadi landasan dalam perencanaan program kerja, pengambilan kebijakan, serta evaluasi kinerja organisasi secara menyeluruh. Keberadaan GDO diharapkan mampu menjaga konsistensi arah organisasi serta memastikan kebermanfaatan BEM FK UNDIP bagi mahasiswa dan masyarakat.

Bidang Pengabdian Masyarakat BEM FK berperan dalam mewujudkan iklim pengabdian masyarakat yang inovatif, relevan, dan berkelanjutan sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bidang ini menjadi wadah pelayanan, pengabdian, dan pemberdayaan masyarakat yang mengarahkan mahasiswa untuk terlibat aktif dalam memberikan dampak nyata. Pengmas mengawal desa mitra secara berkelanjutan melalui perencanaan strategis yang terstruktur guna menjamin kesinambungan program dan keterukuran dampak. Peran tersebut menjadikan Pengmas sebagai penggerak utama aktivitas pengabdian mahasiswa dalam kerangka Grand Design Organisasi BEM FK UNDIP.

# ANALISIS KONDISI AKTUAL

## ANALISIS SWOT

Analisis SWOT merupakan satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Analisis SWOT memiliki empat komponen, yakni: *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (ancaman). Dengan menggunakan analisis SWOT, Pengmas BEM FK Undip dapat mengidentifikasi peluang dan juga potensi yang dapat dimanfaatkan, serta mengetahui tantangan yang akan dihadapi dalam mengelola bidang.

## IFAS (INTERNAL EXTERNAL STRATEGIC FACTORS ANALYSIS SUMMARY)

IFAS terdiri dari kekuatan dan kelemahan dari suatu bidang atau organisasi. Matriks IFAS ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor internal IFAS terhadap perkembangan Bidang Pengmas dengan mengitung bobot dan rating.

## EFAS (EXTERNAL EXTERNAL STRATEGIC FACTORS ANALYSIS SUMMARY)

EFAS terdiri dari peluang dan ancaman dari suatu bidang atau organisasi. Matriks EFAS ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor eksternal EFAS terhadap perkembangan Bidang Pengmas dengan mengitung bobot dan rating.

# ANALISIS KONDISI AKTUAL

## A. STRENGTH

Strength	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
Program kerja bidang Pengmas relevan dengan kebutuhan masyarakat.	5	0.31250	2	0.625
Program kerja bidang Pengmas relevan dengan kebutuhan masyarakat.	4	0.25	2	0.5
Bidang Pengmas mampu menjalin kerja sama dengan pihak luar	4	0.25	1	0.25
Informasi mengenai kegiatan Pengmas mudah diakses oleh mahasiswa	3	0.1875	1	0.1875
Total	16	1.0	6	1.5625

## B. WEAKNESS

Weakness	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
Kegiatan Pengmas belum menjangkau masyarakat secara optimal.	5	0.35714	1	0.35714
Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Pengmas masih rendah.	3	0.21429	2	0.42857
Kesiapan teknis sebelum pelaksanaan sudah optimal.	3	0.21429	1	0.21429
Dokumentasi dan pelaporan kegiatan pengabdian masyarakat masih kurang rapi dan terstruktur.	3	0.21429	2	0.42857
Total	14	1	6	1.42857

# ANALISIS KONDISI AKTUAL

## C. OPPORTUNITIES

Opportunities	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
Banyak permasalahan masyarakat yang bisa menjadi sasaran kegiatan Pengmas.	3	0.23077	3	0.69231
Dukungan birokrasi terhadap kegiatan Pengmas cukup besar.	4	0.30769	3	0.92308
Kemajuan teknologi mempermudah publikasi dan pelaksanaan kegiatan Pengmas.	3	0.23077	3	0.69231
Mahasiswa memiliki potensi besar untuk terlibat dalam kegiatan Pengmas.	3	0.23077	4	0.9231
Total	13	1	13	3.23077

## D. THREATS

Threats	Tingkat Signifikan	Bobot	Rating	Skor
Keterbatasan pendanaan menjadi hambatan utama kegiatan Pengmas.	4	0.28571	4	1.14286
Kesibukan akademik mahasiswa menghambat partisipasi dalam Pengmas.	4	0.28571	3	0.85714
Kurangnya minat masyarakat dapat mengurangi dampak kegiatan Pengmas.	3	0.21429	4	0.85714
Kebijakan eksternal dapat mempersulit pelaksanaan kegiatan Pengmas.	3	0.21429	2	0.42857
Total	14	1	15	3.71429

# ANALISIS KONDISI AKTUAL

## ANALISIS KUADRAN

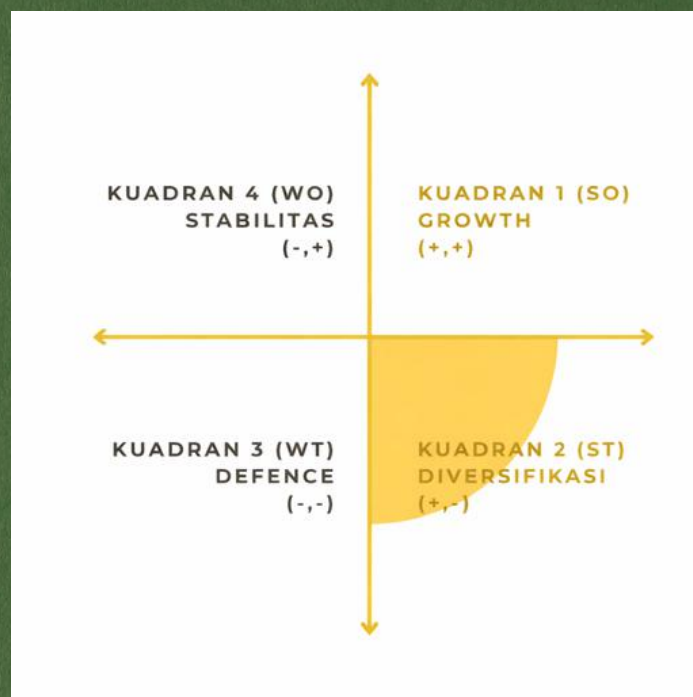
$$(x, y) = (S - W), (O - T)$$

$$(x, y) = (1,5625 - 1,428571), (3,230769 - 3,714286)$$

$$(x, y) = (0,133929), (-0,48352)$$

Hasil : **Kuadran 2 (Diversifikasi)**

Berdasarkan hasil perhitungan SWOT, didapatkan posisi Pengmas BEM FK berada pada Kuadran 2 (Diversifikasi). Hal ini menandakan Pengmas BEM FK memiliki kondisi internal yang sudah cukup ideal, namun Pengmas BEM FK tetap menghadapi berbagai ancaman dari lingkungan eksternal sehingga perlu adanya pembaharuan langkah strategis untuk memajukan keberadaan Pengmas BEM FK secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kuadran Analisis SWOT

## **PENGUATAN TATA KELOLA DAN SINERGI INTERNAL SERTA EKSTERNAL**

Bidang Pengabdian Masyarakat membutuhkan sistem kerja internal yang profesional untuk mendukung efektivitas program. Kebutuhan ini mencakup pembagian peran yang jelas, koordinasi yang tertata, serta penguatan sinergi dengan HMPS dan pihak eksternal guna mengoptimalkan sumber daya dan keberlanjutan program.

## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS ANALISIS KONDISI**

Masyarakat memerlukan program pengabdian dan pemberdayaan yang disusun berdasarkan kebutuhan nyata dan potensi lokal. Kebutuhan ini menuntut pemetaan masalah, pelibatan masyarakat sebagai subjek, serta pendekatan partisipatif agar program berjalan berkelanjutan dan berdampak.

## RESPONS TERARAH TERHADAP ISU LINGKUNGAN, KEBENCANAAN, DAN KEMANUSIAAN

Permasalahan lingkungan serta potensi kebencanaan memerlukan langkah yang adaptif dan terkoordinasi. Kebutuhan ini mencakup peningkatan kesadaran, kesiapsiagaan, dan pelaksanaan aksi kemanusiaan yang melibatkan kolaborasi lintas pihak.

## PENINGKATAN LITERASI DAN EDUKASI KESEHATAN

Perbedaan tingkat pemahaman kesehatan memerlukan intervensi edukatif yang aplikatif dan kontekstual. Kebutuhan ini mendorong pelaksanaan promosi kesehatan dan pelatihan yang didukung kerja sama dengan pihak terkait.

## VISI

Bidang Pengabdian Masyarakat BEM FK UNDIP 2026 menjadi ruang pengabdian andal, adaptif, dan profesional dengan semangat kekeluargaan untuk menghadirkan program berdampak berkelanjutan bagi masyarakat.

## MISI

1. Mewujudkan tata kelola internal Bidang Pengabdian Masyarakat BEM FK UNDIP 2026 yang mengedepankan profesionalitas dan soliditas.
2. Menjalankan program pemberdayaan dan pengabdian yang mendukung kebutuhan masyarakat.
3. Menguatkan aksi lingkungan yang relevan dengan kondisi sekitar.
4. Mengawal isu kebencanaan dan kemanusiaan melalui langkah yang terarah.
5. Meningkatkan pemahaman kesehatan melalui edukasi dan pelatihan.
6. Membangun hubungan sinergis dengan HMPS untuk memperkuat hubungan kerja bidang.

## INTEGRITAS

Integritas mencerminkan komitmen setiap anggota Bidang Pengabdian Masyarakat untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan konsisten dalam setiap pelaksanaan program kerja. Integritas diwujudkan melalui keterbukaan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan kegiatan sehingga setiap program dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Nilai ini juga menekankan pentingnya menjaga etika, kepercayaan, dan profesionalitas dalam berinteraksi dengan masyarakat maupun mitra kerja, sehingga pengabdian yang dilakukan memiliki kredibilitas dan dampak yang positif.

## KOMPETEN

Kompeten merujuk pada kemampuan anggota dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan pengetahuan serta keterampilan yang relevan. Kompetensi terlihat dari kesiapan anggota dalam memahami peran, bekerja secara terstruktur, dan menghasilkan kinerja yang berkualitas. Selain itu, nilai ini mendorong setiap anggota untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan meningkatkan kapasitas agar program pengabdian dapat terlaksana secara efektif dan tepat sasaran.

## PROGRESIF

Progresif menggambarkan semangat untuk terus berkembang, berpikir terbuka, dan beradaptasi dengan perubahan dalam menyusun maupun menjalankan program kerja. Budaya ini diwujudkan dengan mendorong anggota untuk menghadirkan ide-ide baru, solusi nyata, serta pendekatan yang relevan dengan kondisi masyarakat. Progresif juga berarti tidak berhenti pada satu cara, tetapi terus mengevaluasi dan memperbaiki program agar manfaat yang diberikan semakin luas dan berkelanjutan.

## HARMONIS

Harmonis mencerminkan hubungan yang selaras dan saling menghargai, baik di lingkungan internal bidang maupun dalam interaksi dengan masyarakat. Budaya ini menekankan kerjasama, komunikasi yang baik, serta sikap saling mendukung antaranggota. Dalam pelaksanaan pengabdian, nilai harmonis terlihat dari pendekatan yang menghormati nilai dan kebiasaan masyarakat setempat, sehingga tercipta hubungan yang hangat, kepercayaan yang kuat, dan program yang diterima dengan baik.

## KETERBUKAAN

Keterbukaan dalam bidang pengabdian masyarakat adalah pola kerja yang mengedepankan akuntabilitas dan kejujuran dalam setiap proses kegiatan. Hal ini mencakup penyampaian informasi yang jelas terkait perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan program, sehingga seluruh anggota dapat memahami alur kerja dengan baik. Transparansi membangun rasa percaya antaranggota dan mitra, serta memastikan setiap kegiatan dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka.

## ANDAL

Andal dalam bidang pengabdian masyarakat menekankan kesiapan, ketepatan, dan konsistensi dalam menjalankan tanggung jawab. Hal ini mencakup kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik, menjaga kualitas hasil kerja, serta dapat diandalkan dalam berbagai situasi. Sikap andal juga mendorong anggota untuk terus meningkatkan kemampuan diri agar setiap program dapat terlaksana secara optimal.

## KEKELUARGAAN

Keluargaan dalam bidang pengabdian masyarakat adalah pola interaksi yang menekankan kebersamaan, saling menghargai, dan kepedulian antaranggota. Hal ini mencakup komunikasi yang terbuka, sikap saling mendukung, serta kemampuan bekerja sama dalam suasana yang positif. Nilai keluargaan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis, baik di internal bidang maupun dengan masyarakat, sehingga setiap program dapat dijalankan dengan rasa saling percaya dan kenyamanan bersama.

## ADAPTIF

Adaptif dalam Bidang Pengabdian Masyarakat mencerminkan kemampuan internal untuk merespons perubahan situasi dan kebutuhan lapangan secara cepat dan tepat. Sikap adaptif diwujudkan melalui kepekaan membaca kondisi, keluwesan dalam penyesuaian langkah, serta kesiapan mengambil keputusan yang relevan. Kemampuan ini mendorong anggota bidang untuk tetap efektif dalam menjalankan program di tengah dinamika yang terjadi. Pendekatan adaptif memastikan pelaksanaan pengabdian masyarakat tetap selaras dengan tujuan dan kebutuhan aktual masyarakat.



## STETOSKOP

Melambangkan bidang kesehatan. Tanda peran tenaga kesehatan dalam melayani masyarakat. Menunjukkan pendekatan ilmiah dan klinis saat turun ke lapangan.

## TANGAN MENADAH

Melambangkan kepedulian, kesiapan membantu, dan sikap melayani. Menunjukkan pengmas berfokus pada kebutuhan masyarakat.

## BIBIT TANAMAN

Melambangkan pertumbuhan dan keberlanjutan. Program pengmas tidak berhenti pada satu kegiatan. Ada proses pembinaan agar masyarakat berkembang dan mandiri.

## LIMA LINGKARAN KECIL

Melambangkan kolaborasi 5 program studi di FK UNDIP (Kedokteran Umum, Kedokteran Gigi, Ilmu Keperawatan, Ilmu Gizi, Farmasi). Menunjukkan pengmas berjalan secara multidisiplin, bukan kerja satu bidang saja.

## PUTIH

Melambangkan ketulusan, kemurnian niat, dan integritas dalam menjalankan pengabdian. Merepresentasikan komitmen terhadap kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan.

## MERAH MUDA

Melambangkan kepedulian, empati, dan pendekatan humanis kepada masyarakat. Mencerminkan semangat pelayanan yang berorientasi pada kesejahteraan bersama.

## HITAM

Melambangkan ketegasan, kekuatan prinsip, dan profesionalitas dalam berorganisasi. Mencerminkan konsistensi serta kedisiplinan dalam pelaksanaan program pengabdian.

## HIJAU

Melambangkan pertumbuhan, keberlanjutan, dan harapan bagi masa depan. Merepresentasikan semangat pemberdayaan serta kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan.

# ORGANOGRAM



Organogram dalam Grand Design Bidang ini menggambarkan sistem koordinasi dan pembagian peran dalam pelaksanaan program kerja bidang. Berdasarkan gambar, Ketua Bidang berperan sebagai penanggung jawab utama dalam pembuatan arah strategis dan pengambilan keputusan. Ketua Bidang dibantu oleh Wakil Ketua Bidang dalam koordinasi, pelaksanaan kegiatan, dan pengambilan keputusan.

Sekretaris Bidang bertanggung jawab atas administrasi dan dokumentasi kegiatan, sedangkan Bendahara Bidang mengelola perencanaan serta pertanggungjawaban keuangan. Selain itu, Sekretaris dan Bendahara Bidang juga melakukan koordinasi dengan Ketua dan Wakil Ketua Bidang.

Pelaksanaan program dijalankan oleh tiga divisi utama, yaitu Divisi Lingkungan dan Kemanusiaan, Divisi Pemberdayaan Masyarakat, serta Divisi Edukasi dan Kesehatan, yang masing-masing dipimpin oleh Koordinator Divisi dan dibantu oleh staf divisi. Masing-masing divisi juga diharapkan dapat berkoordinasi untuk keberjalanan program kerja selama satu periode.

## KETUA BIDANG

Ketua Bidang berperan sebagai pengarah utama yang memastikan seluruh arah gerak bidang selaras dengan visi, misi, dan nilai bidang. Ketua mengoordinasikan seluruh divisi, memimpin perumusan strategi, serta menjalin komunikasi aktif dengan pengurus BEM dan mitra eksternal. Ketua juga menjadi pengambil keputusan strategis, memastikan program berjalan efektif, dan membangun motivasi serta budaya kerja yang positif dalam bidang.

## WAKIL KETUA BIDANG

Wakil Ketua berperan sebagai pendamping Ketua dalam menjalankan tugas kepemimpinan, termasuk mengawasi pelaksanaan program kerja setiap divisi. Wakil Ketua berperan menjaga harmoni dan sinergi antar divisi, memberikan evaluasi secara berkala terhadap kinerja bidang, serta menjadi pengganti ketua jika ketua berhalangan.

## SEKRETARIS

Sekretaris memiliki peran utama sebagai pengelola administrasi dan komunikasi bidang. Tugasnya meliputi menyusun agenda kerja, mendokumentasikan seluruh kegiatan dan rapat, serta memastikan seluruh dokumen dan laporan program kerja terdokumentasi dengan rapi. Sekretaris juga bertindak sebagai penghubung antar anggota bidang, menjaga kelancaran komunikasi internal, dan membantu ketua dalam memastikan setiap program memiliki catatan yang lengkap dan terorganisir.

## **BENDAHARA**

Bendahara berperan sebagai pengelola keuangan bidang yang akuntabel. Tugasnya mencakup penyusunan anggaran, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pelaporan keuangan berkala. Bendahara memastikan penggunaan dana sesuai kebutuhan program dan terkelola secara transparan.

## **KETUA DIVISI**

Ketua Divisi bertanggung jawab mengoordinasikan pelaksanaan program di tingkat divisi agar selaras dengan arah bidang. Ketua Divisi memimpin koordinasi internal, memastikan pembagian tugas berjalan baik, serta mengawal pencapaian target divisi.

## **WAKIL KETUA DIVISI**

Wakil Ketua Divisi mendukung ketua divisi dalam pengawasan program dan koordinasi anggota. Wakil Ketua membantu evaluasi progres kerja serta menjadi pengganti ketua divisi saat berhalangan.

## **FUNGSIONARIS**

Fungsionaris berperan sebagai pelaksana program kerja yang berkontribusi aktif dalam setiap kegiatan. Fungsionaris menjalankan tugas sesuai peran yang diberikan serta menjaga komitmen dan tanggung jawab dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

# ARAHAN STRATEGIS



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Divisi pemberdayaan masyarakat berperan sebagai pelaksana program-program yang bertujuan mengabdikan ataupun memberdayakan masyarakat secara langsung. Tugasnya meliputi melakukan asesmen kebutuhan masyarakat, menyusun program berbasis kemandirian masyarakat, dan memastikan keberlanjutan program tersebut. Divisi ini juga menjadi motor penggerak dalam menciptakan dampak positif melalui pemberdayaan yang inovatif dan sesuai kebutuhan lokal, serta melibatkan mahasiswa secara aktif.

# BHAKTI SOSIAL RAYA<sup>12</sup>



**BHARA** (Bhakti Sosial Raya) merupakan program pengabdian yang mencakup pengajaran, aksi sosial, dan layanan kesehatan gratis di desa. Kegiatan ini ditujukan untuk mendukung perubahan perilaku hidup sehat serta peningkatan kualitas sumber daya masyarakat.

Mahasiswa menerapkan ilmu yang dipelajari melalui keterlibatan langsung di lapangan. Program ini menjadi wadah kontribusi nyata mahasiswa bagi masyarakat. Fokus pelaksanaan diarahkan pada desa yang memiliki kebutuhan nyata terhadap intervensi pengabdian. Bhara memperluas jangkauan manfaat melalui publikasi media sosial dan dukungan media partner. Koordinasi dengan pihak eksternal serta sponsor turut mendukung keberlangsungan kegiatan. Program ini diharapkan memberi dampak langsung dan dirasakan oleh masyarakat desa sasaran.



**23 - 25 Oktober 2026**



- UP3 (Obat dan Dokter)
- Puskesmas
- Dinas Kesehatan
- Sponsorship
- Media Partner

# DESA MITRA<sup>12</sup>



Program Desa Mitra berorientasi pada pemberdayaan masyarakat melalui proses identifikasi kebutuhan dan potensi desa yang dilakukan bersama perangkat desa dan masyarakat setempat. Kegiatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek pengabdian dalam merumuskan

arah program yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Upaya pemberdayaan tersebut diperkuat melalui kegiatan edukasi lingkungan kepada siswa Sekolah Dasar melalui pengenalan dan praktik pembuatan *eco enzyme* sebagai media pembelajaran pengelolaan sampah organik. Pendekatan partisipatif ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran lingkungan serta mendorong keberlanjutan program pemberdayaan di tingkat desa.



**8 Agustus 2026**



- Kepala Desa Banyumeneng
- Perangkat Desa Banyumeneng
- Ketua PKK Desa Banyumeneng
- Ketua Puskesmas Mranggen
- Bidan Desa Banyumeneng
- Karang Taruna Banyumeneng
- Kepala Sekolah SD Banyumeneng 1 & 2
- Dinas Kesehatan
- HMPS

# ARAHAN STRATEGIS



## LINGKUNGAN & KEMANUSIAAN

Divisi Lingkungan dan Kemanusiaan berperan dalam mengembangkan program yang berfokus pada pelestarian lingkungan dan aksi tanggap bencana. Divisi ini bertugas mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, melaksanakan program peduli lingkungan, serta mengawal isu bencana secara cepat dan terorganisir. Selain itu, divisi ini juga bertanggung jawab menggalang partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemanusiaan untuk mendukung masyarakat terdampak.

# MEDVIRO<sup>12</sup>NMENT CARE



Medviro<sup>12</sup>nment Care (Medical Environment Care) merupakan program kerja yang berfokus pada peningkatan kepedulian mahasiswa terhadap isu lingkungan. Program ini menghadirkan kampanye edukatif yang membahas tantangan lingkungan dan langkah nyata

yang bisa dilakukan. Kegiatan diarahkan pada aksi langsung agar kesadaran tidak berhenti pada teori. Mahasiswa diajak terlibat aktif dalam gerakan peduli lingkungan. Kegiatan utama meliputi penanaman mangrove, aksi bersih lingkungan, serta kajian konsep *zero waste*. Program ini juga mengembangkan kampanye lingkungan sebagai inovasi dengan fokus pada pengurangan sampah dan perubahan perilaku. Edukasi dikemas melalui diskusi dan media kreatif agar pesan lebih mudah diterima. Medviro<sup>12</sup>nment Care mendorong mahasiswa berperan sebagai agen perubahan dalam isu lingkungan.



20 Juni 2026



- Dinas Lingkungan Hidup
- UPA FK UNDIP

# LINGKAR PENGMAS<sup>12</sup>



Lipeng (Lingkar Pengmas) merupakan forum yang mempertemukan BEM FK dan himpunan mahasiswa dalam lingkup pengabdian masyarakat. Forum ini menjadi ruang bertukar ide, pengalaman, dan informasi terkait pelaksanaan program. Diskusi dilakukan untuk

menyamakan arah kerja serta memahami kebutuhan masing masing pihak. Lipeng membantu memperjelas peran setiap organisasi dalam kegiatan Pengmas. Kegiatan Lipeng dikemas lebih interaktif melalui permainan kelompok dan sesi diskusi. Konsep ini dirancang agar peserta lebih aktif terlibat dan suasana lebih hidup. Sesi berbagi pengalaman juga memperkaya wawasan peserta terkait praktik pengabdian. Pendekatan ini membuat forum terasa lebih menarik dan membangun kedekatan antar peserta.



**19 September 2026**



- HMPS Kedokteran Umum
- HMPS Kedokteran Gigi
- HMPS Ilmu Keperawatan
- HMPS Ilmu Gizi
- HMPS Farmasi



FK TBK (Tanggap Bencana Kemanusiaan) merupakan wadah respons kebencanaan dan kegiatan kemanusiaan yang dikelola oleh bidang Pengmas. Program ini bergerak saat terjadi situasi darurat melalui penggalangan serta penyaluran donasi masyarakat terdampak.

FK TBK juga menyebarkan informasi terkait bencana dan kebutuhan bantuan agar dukungan lebih terarah. Kegiatan ini menjadi bentuk aksi nyata kepedulian sosial mahasiswa. Selain respons darurat, FK TBK turut menjalankan kegiatan sosial seperti pembagian takjil dan partisipasi dalam momen kemanusiaan. Program ini memberi ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam aksi sosial. Mahasiswa belajar peka terhadap kondisi sekitar melalui keterlibatan tersebut. FK TBK memperkuat peran mahasiswa dalam isu kebencanaan dan kemanusiaan.



## Insidental



- LPPM UNDIP
- SOSMAS BEM UNDIP
- HMPS

# ARAHAN STRATEGIS



## EDUKASI & KESEHATAN

Divisi Edukasi dan Kesehatan berperan dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat melalui program edukasi dan pelatihan yang berbasis bukti. Tugasnya meliputi menyusun materi edukasi, mengadakan pelatihan untuk mahasiswa, dan menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat melalui media yang mudah diakses. Divisi ini juga berperan aktif dalam merancang program promotif dan preventif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat untuk menciptakan dampak positif jangka panjang.

# MEDICAL TRAINING<sup>12</sup>



Medical Training merupakan program pelatihan yang membekali mahasiswa dengan keterampilan pemeriksaan kesehatan dasar. Kegiatan ini mengenalkan cara mengukur tekanan darah, menghitung nadi, serta menggunakan alat pemeriksaan sederhana.

Mahasiswa juga mempelajari langkah dasar pertolongan pertama pada cedera dan kondisi darurat. Program ini mendukung kesiapan mahasiswa saat terlibat dalam kegiatan pelayanan kesehatan.

Pelatihan dibuka untuk mahasiswa lintas fakultas dengan jumlah peserta terbatas agar praktik berjalan efektif. Materi disampaikan melalui sesi teori dan praktik langsung. Peserta mendapat pengalaman menggunakan alat serta simulasi penanganan kasus dasar. Medical Training mendorong mahasiswa lebih percaya diri dalam keterampilan kesehatan dasar.



**12 September 2026**



- Sosmas BEM Se-UNDIP
- UP3 (Dokter)
- UPA FK UNDIP

# KORAN'S<sup>12</sup>

## ★ PILATES BOOMING DI KALANGAN GEN Z?! ★

### APA ITU PILATES?

Pilates adalah olahraga low-impact yang fokus pada kekuatan, fleksibilitas, dan keseimbangan tubuh. Latihan ini menargetkan otot perut, punggung, pinggang dan paha. Meski tampak ringan, gerakannya menantang dan efektif membentuk tubuh yang kuat serta postur yang seimbang.

**TAHUKAH KAMU?!**  
Pilates merupakan olahraga pilihan di tengah tren fitness online yang diprediksi akan **94%** meningkat pada tahun 2024.



### MANFAAT

- Meningkatkan postur dan keseimbangan tubuh
- Memperbaiki keseimbangan otot dan postur tubuh
- Meningkatkan fleksibilitas dan kekuatan otot tubuh

Koran's (Koran Kesehatan) merupakan media informasi berkala yang menyajikan isu kesehatan dan lingkungan yang relevan dengan kondisi masyarakat. Konten disusun berbasis sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan dikemas dengan bahasa yang

mudah dipahami. Media ini ditujukan untuk membantu mahasiswa dan masyarakat mengikuti perkembangan topik kesehatan serta kesehatan lingkungan. Penyampaian informasi diarahkan agar mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap isu sehari-hari. Pelaksanaan Koran's melibatkan HMPS sebagai mitra penyebaran konten melalui media sosial masing-masing dan videotron FK. Kolaborasi ini memperluas jangkauan informasi agar lebih banyak audiens terpapar. Pelaksanaan program kerja dimulai dari penentuan topik yang sedang hangat, pembuatan poster edukatif, video pendek, dan terakhir publikasi oleh seluruh HMPS.



Setiap akhir bulan



- HMPS Kedokteran Umum
- HMPS Kedokteran Gigi
- HMPS Ilmu Keperawatan
- HMPS Ilmu Gizi
- HMPS Farmasi

# KOLABORASI CEK KESEHATAN <sup>12</sup>



Kolaborasi Cek Kesehatan merupakan program layanan pemeriksaan kesehatan dasar yang dilaksanakan bersama ormawa, instansi, dan komunitas mitra. Tim menyediakan pemeriksaan tanda vital seperti suhu, berat badan, tinggi badan, dan tekanan darah.

Layanan juga mencakup pengecekan gula darah, kolesterol, dan asam urat sesuai kebutuhan kegiatan mitra. Program ini mendukung kegiatan partner melalui kontribusi tenaga mahasiswa. Fokus pengembangan diarahkan pada penataan prosedur peminjaman dan pendataan inventaris alat. Materi panduan diperbarui agar alur pelayanan lebih jelas bagi anggota. Kesepakatan kerja sama diperjelas melalui dokumen resmi. Identitas tim lapangan juga diperkuat untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.



## Insidental



- Ormawa UNDIP
- Instansi
- Komunitas
- Partner lainnya

## **KOORDINASI ANTAR DIVISI PROGRAM KERJA BELUM OPTIMAL**

Koordinasi antar divisi masih mengalami kendala, terutama dalam penyampaian informasi dan pembagian tugas. Beberapa divisi mengalami miskomunikasi baik secara internal maupun eksternal. Hal ini menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian tugas. Kurangnya forum koordinasi rutin juga memperburuk kondisi tersebut. Dampaknya, pelaksanaan kegiatan menjadi kurang terarah.

## **ADMINISTRASI DAN PENDATANA BELUM TERTATA DENGAN BAIK**

Pengelolaan administrasi dan pendataan masih belum dilakukan secara maksimal. Terdapat beberapa kesalahan dalam pencatatan serta kurangnya ketelitian dalam pengarsipan dokumen. Hal ini menunjukkan belum adanya sistem administrasi yang terstruktur. Selain itu, kurangnya monitoring menyebabkan kesalahan tidak segera diperbaiki. Kondisi ini dapat menghambat kelancaran kegiatan secara administratif.

## **PUBLIKASI DAN PENYEBARAN INFORMASI BELUM MAKSIMAL**

Upaya publikasi kegiatan masih belum menjangkau target secara luas. Partisipasi dalam penyebaran informasi juga masih kurang optimal. Hal ini menyebabkan informasi kegiatan tidak tersampaikan secara merata. Kurangnya strategi publikasi yang terarah menjadi faktor pendukung. Akibatnya, tingkat partisipasi peserta belum maksimal.

## **KOMUNIKASI DENGAN PIHAK EKSTERNAL MASIH KURANG KONSISTEN**

Hubungan komunikasi dengan pihak eksternal belum berjalan secara konsisten. Beberapa kendala muncul seperti sulitnya menghubungi pihak terkait dan perubahan rencana mendadak. Hal ini menunjukkan kurangnya sistem komunikasi yang terstruktur. Selain itu, belum adanya tindak lanjut yang tegas terhadap kesepakatan kerja sama. Dampaknya, pelaksanaan kegiatan menjadi terganggu.

## PENGUATAN SISTEM KOORDINASI INTERNAL

Melaksanakan rapat koordinasi secara rutin dan terjadwal guna memastikan keselarasan informasi antar divisi. Menetapkan alur komunikasi yang jelas serta penggunaan media komunikasi yang efektif. Memastikan setiap divisi memiliki koordinator yang aktif dalam menyampaikan perkembangan tugas. Selain itu, dilakukan monitoring berkala terhadap progres kerja masing-masing divisi. Dengan demikian, koordinasi dapat berjalan lebih terarah dan efektif.

## OPTIMALISASI PENGELOLAAN ADMINISTRASI

Menyusun sistem administrasi yang terstruktur dan terstandarisasi untuk seluruh divisi. Membuat checklist administrasi guna meminimalisir kesalahan dalam pencatatan dan pengarsipan. Meningkatkan ketelitian melalui evaluasi berkala terhadap dokumen yang telah dibuat. Selain itu, dilakukan pembagian tugas yang jelas dalam pengelolaan administrasi. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kerapihan dan akurasi data.

## **PENINGKATAN EFEKTIVITAS PUBLIKASI KEGIATAN**

Menyusun perencanaan publikasi yang lebih terarah dengan menentukan target dan media yang digunakan. Meningkatkan partisipasi seluruh staf dalam penyebaran informasi kegiatan. Melakukan kolaborasi dengan pihak lain untuk memperluas jangkauan publikasi. Selain itu, menetapkan timeline publikasi yang jelas dan konsisten. Dengan strategi ini, diharapkan informasi dapat tersampaikan secara lebih luas dan efektif.

## **PENGUATAN KEMITRAAN DENGAN PIHAK EKSTERNAL**

Membangun komunikasi yang lebih intensif dan terstruktur dengan pihak eksternal sejak awal perencanaan. Melakukan konfirmasi secara berkala untuk memastikan kesesuaian rencana yang telah disepakati. Menyusun alternatif rencana sebagai bentuk antisipasi terhadap perubahan mendadak. Selain itu, menetapkan bentuk komitmen kerja sama yang lebih jelas. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih stabil dan minim kendala.

# DAFTAR PUSTAKA

Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.

Senat Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. (2022). Garis besar haluan kegiatan organisasi kemahasiswaan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro tahun 2022. Senat Mahasiswa FK Undip.

Susantiningrum, S., Triharyanto, E., & Hantari, D. (2020). Analisis SWOT penelitian dan pengabdian masyarakat Pusat Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 25(2), 96-103.

Triardianti, A., & Nugraheni, N. (2024). RELATIONSHIP BETWEEN THE ROLE OF CONSERVATION AND SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs). *Jurnal Samudra Geografi*, 7(1), 75-80.

BERGERAK, MENGABDI,  
DENGAN HATI



TERIMA KASIH